

# ANALISIS CURRENT RATIO DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Endang Widiastuti<sup>1</sup> Haposan Banjarnahor<sup>2</sup>

Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putra Batam<sup>1</sup>

Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putra Batam<sup>2</sup>

E-mail: [pb180810189@upbatam.ac.id](mailto:pb180810189@upbatam.ac.id)

## Abstract

*The food and beverage industry has a very large and rapidly growing group of companies in Indonesia. This industry is also one of the high-growth industries. The development of this branch is inseparable from the population of Indonesia which continues to grow every year. As the population grows, so does the demand for consumer products for puns. The purpose of this study was to determine the effect of the current ratio and profit per share on the company's stock price in the food and beverage industry. This type of research aims to analyze the causal relationship, namely the relationship between one variable and another. The population of this survey is all the financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The annual financial statements of producers listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020 are used as samples. Information analysis method was carried out according to the Monte Carlo method. As a result, the current ratio does not affect stock prices, but earnings per share have a large effect on stock prices.*

*Keywords: Current Ratio, Earning Per Share, dan Harga Saham.*

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan pasar modal Indonesia dimulai dengan diterapkannya Paket Tindakan Nasional pada bulan Desember 1987, Oktober 1988 dan Desember 1988. Langkah-langkah tersebut terus berkembang dan menarik perhatian wirausaha di pasar modal itu sendiri. Dari pelaku pasar modal. Perhatian peneliti terhadap penelitian terkait pasar modal. Perkembangan pesat ini selanjutnya difasilitasi oleh privatisasi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1992 dan berlakunya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang mulai berlaku pada Januari 1996. Hal ini memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian. Negara, terutama yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal Indonesia juga berkembang sangat pesat.

Masyarakat dan investor sangat tertarik untuk membeli dan menjual saham.

Masyarakat luas yang makan banyak makanan dan minuman menumbuhkan minat investor dalam industri makanan dan minuman. Badan-badan sub-regional makanan dan minuman menjadi semakin menarik dengan meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan untuk menunjukkan hasil dari kenaikan harga saham lembaga tersebut. Mekanisme perolehan saham dalam transaksi perdagangan di Indonesia yang dilakukan oleh pelaku pasar modal dan organisasi bantuannya dijamin akan dipelihara. Seiring dengan membaiknya pasar modal Indonesia, lembaga-lembaga yang terindeks oleh lembaga-lembaga modal tersebut tentunya akan terus berkembang. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tempat untuk merekomendasikan saham/saham kepada agen dan

pedagang tentang cara membeli dan memfasilitasi perdagangan. Pasar modal tidak hanya menjadi merek dagang perekonomian domestik, tetapi juga berperan penting dalam membantu institusi dalam memperoleh tambahan aset tetap. Badan tersebut tentunya menginginkan berbagai elemen industri manufaktur untuk mendukung kegiatan operasionalnya, baik permodalan maupun investasi. Sumber investasi berasal dari luar dan dalam lembaga. Untuk pembiayaan dalam keagenan digunakan cadangan internal lembaga, tetapi investasi eksternal dari lembaga khususnya dari kreditur dalam bentuk utang atau investasi melalui mekanisme partisipasi dengan mempublikasikan saham lembaga yang dimaksud sebagai go public.

Informasi akuntansi penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya adalah informasi, tanda, atau penjelasan tentang kondisi masa lalu, sekarang, dan masa depan mengenai kelangsungan hidup perusahaan dan dampaknya terhadap pasar. Sebagai alat analisis dalam pengambilan keputusan investasi, investor pasar modal membutuhkan informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu. Indikator keuangan sangat penting untuk analisis eksternal untuk mengevaluasi suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan, karena informasi akuntansi dapat dilihat dari indikator keuangan perusahaan. Keuntungan yang diperoleh investor saat ini melalui investasi mereka dapat berasal dari keuntungan atau dividen dari perusahaan yang didistribusikan, serta naik atau turunnya harga saham. Penilaian ini mencakup pertanyaan seputar likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, efisiensi operasional, dan prospek masa depan perusahaan. Selain itu, indikator keuangan membantu manajemen mengevaluasi hasil perusahaan, mengoreksi kesalahan, dan melakukan analisis internal untuk membantu menghindari situasi yang dapat menyebabkan masalah keuangan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

keuntungan berdasarkan penjualan, total aset, dan modal. Oleh karena itu, investor jangka panjang sangat tertarik dengan analisis profitabilitas ini. Misalnya, pemegang saham dapat melihat keuntungan yang sebenarnya mereka terima dalam bentuk dividen. Salah satu cara untuk mengukur tingkat pengembalian adalah dengan menggunakan rasio Profit Per Share (EPS). Laba per saham biasanya merupakan indikator pendapatan yang dipertimbangkan investor dan merupakan angka dasar yang diperlukan untuk menentukan harga saham. Oleh karena itu, earning per share (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fluktuasi harga saham.

Menurut Rasio (Puput & Haposan, 2020) Likuiditas yang dipakai dalam riset ini yaitu, Rasio Lancar yaitu perbandingan seluruh aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan dengan kewajiban lancar yang masih harus dilunasi dimana hal yang digunakan untuk melunasinya kewajiban lancar adalah asset lancar itu sendiri.

Menurut (Pande & Nyoman, 2018) *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek tepat waktu. Likuiditas perusahaan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan sebelum memutuskan besarnya return saham yang harus dibayarkan. Pengembalian saham perusahaan adalah uang tunai, dan semakin besar likuiditas perusahaan secara keseluruhan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar pengembalian saham. *Current Ratio* adalah cara untuk menguji tingkat perlindungan yang diberikan kepada pemberi pinjaman yang berfokus pada pinjaman jangka pendek yang ditawarkan kepada perusahaan untuk mengumpulkan dana bagi bisnis perusahaan. CR yang rendah biasanya dilihat sebagai tanda dari masalah kliring, tetapi di sisi lain, juga tidak baik jika kurs saat ini terlalu tinggi, karena banyak uang yang menganggur dan profitabilitas perusahaan menurun. Hal ini

menunjukkan bahwa ketika kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya berkurang, maka tingkat pengembalian investor menurun.

Harga merupakan salah satu keberhasilan manajemen perusahaan atau kinerja perusahaan. Jika harga saham selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai perusahaan ini berhasil dalam mengelola bisnis. Kepercayaan ini bermanfaat bagi emiten, sehingga keinginan untuk berinvestasi pada emiten akan meningkat dan semakin kuat, semakin banyak permintaan saham pada suatu emiten maka semakin tinggi harga sahamnya. Kebijakan dividen suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkonflik dan berkonflik, yaitu pemegang saham dan dividennya, serta kepentingan perusahaan dan laba ditahannya. Bagi sebagian besar perusahaan, pembayaran dividen yang stabil dapat diartikan sebagai sinyal bahwa perusahaan dalam kondisi sehat. Dividen adalah manfaat yang diterima dari penyertaan saham yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan. Dividen sering digunakan oleh investor untuk menilai risiko dan keuntungan suatu perusahaan karena dividen memiliki banyak konten informasi. Bagikan kepada investor dengan harapan investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga mampu meningkatkan harga. (Putu & Suaryana, n.d.).

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menangani bahan baku di tingkat material. Produk dari pabrikan tertua berubah karakternya seiring dengan perkembangan penggunaan dan kebutuhannya. Sasaran survei ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dengan judul

“ANALISIS CURRENT RATIO DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA”

## **KAJIAN TEORI**

Saham merupakan salah satu alternatif sumber pendanaan jangka panjang bagi sebuah perusahaan. Perusahaan yang membutuhkan pembiayaan dalam bentuk ekuitas, yang dapat diperoleh dari ekuitas atau ekuitas emiten. Saham adalah surat berharga yang ditunjuk oleh perusahaan dalam bentuk perseroan terbatas, atau lebih umum sebagai emiten. Pemegang saham harus menjadi bagian dari perusahaan. Harga saham ditentukan oleh kekuatan untuk membeli dan menjual saham, dan kekuatan untuk membeli dan menjual saham oleh mekanisme pasar tertentu.

Saham adalah surat berharga yang menawarkan peluang keuntungan yang tinggi. Saham memungkinkan investor untuk mendapatkan pengembalian atau keuntungan dalam waktu singkat. Sebelum memutuskan untuk membeli saham ini, investor perlu mempertimbangkan beberapa hal dengan sangat hati-hati sebelum menginvestasikan uangnya dalam bisnis. Investor mempertimbangkan laporan keuangan yang diajukan perusahaan.

### **2.1 Harga Saham**

Berdasarkan (Neni & Handra, 2020), Harga saham adalah nilai suatu saham yang mewakili kekayaan suatu perusahaan. Investor dapat menerbitkan saham tersebut karena perubahan dan volatilitas terutama ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor ingin membeli atau menahan saham, semakin tinggi harganya. Sebaliknya jika investor ingin menjual dan melepas saham tersebut maka harga saham tersebut jatuh lagi. Saham yang tidak bekerja (baik) meskipun harga turun dapat memperburuk kondisi pasar dan tidak dapat mengembalikan kepercayaan investor. Ketika siklus bisnis membaik atau meningkat, harga saham akan naik lagi. Salah satu cara untuk menghadapi penurunan harga saham adalah dengan menahannya dalam waktu yang lama hingga pasar kembali pada kondisi yang baik. Harga saham adalah suatu bentuk

surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal dan bursa efek. Terjadinya fluktuasi harga saham diduga karena turunnya kekuatan dividen perusahaan dan permintaan saham. Harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika laba perusahaan relatif tinggi, maka dividen yang dibayarkan kemungkinan besar akan relatif tinggi. (Gunawan, 2020).

Rumus dari Harga Saham yaitu:

$$PBV = \text{Harga Per Lembar Saham} / \text{Nilai Buku Per Lembar Saham}$$

## 2.2 Current Ratio (CR)

Menurut (Hery, 2014) Current Ratio merupakan rasio ini mengukur kemampuan keseluruhan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan semua modal kerja yang tersedia. Ferman Maurana mengatakan rasio lancar berdampak signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI. Menurut Agnes Sawir, rasio lancar merupakan indikator yang paling umum digunakan untuk menentukan kemampuan memenuhi utang jangka pendek. Angka ini menunjukkan bagaimana klaim kreditur jangka pendek diisi dengan aset yang diklasifikasikan sebagai likuiditas. Karena itu berlaku selama periode rasa bersalah yang sama.

*Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Rasio lancar digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendeknya tepat waktu. Likuiditas perusahaan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan sebelum menentukan harga saham. Rasio lancar merupakan cara untuk menguji tingkat proteksi yang diterima oleh pemberi pinjaman yang berpusat pada pinjaman jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Pengaruh

current ratio terhadap harga saham adalah semakin tinggi current ratio maka semakin baik harga saham. Pengukuran saat ini, atau lebih sering disebut pengukuran saat ini, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek seperti hutang dan upah. Ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi return, semakin kuat posisi keuangan perusahaan. Pemilik usaha kecil perlu meninjau metrik ini untuk bisnis mereka. Jika seorang investor memutuskan untuk membeli saham, mungkin berguna untuk membandingkan metrik perusahaan saat ini. Indikator ini tidak hanya digunakan untuk menilai masalah likuiditas, tetapi juga untuk menilai penggunaan modal kerja perusahaan. Posisi likuiditas perusahaan secara implisit sehat jika rasio lancarnya lebih besar dari 1, dan merupakan aset jangka pendek lainnya jika rasionya kurang dari 1. Dalam bentuk tunai. Indikator saat ini juga membantu manajemen memikirkan bagaimana strategi arus kas mereka selanjutnya akan mengatasi masalah likuiditas saat ini. Mungkin Anda akan bernegosiasi dengan bank untuk menurunkan suku bunga atau berdiskusi dengan pemasok tentang penundaan pembayaran. Namun, hanya karena rasionya kurang dari 1 tidak berarti ada masalah likuiditas. (Pratiwi Sri Maylani, Miftahuddin, 2020).

Rumus Current Ratio:

$$\text{Rasio Lancar} = \text{Aset Lancar} / \text{Kewajiban Lancar}$$

## 2.3 Earning Per Share (EPS)

*Earning Per Share* ini adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur pengakuan pasar suatu perusahaan antara pendapatan setelah pajak dan jumlah total saham perusahaan yang beredar.

Menurut Baridwan, Yang dimaksud dengan Earning Per Share (EPS), Laba yang dihasilkan selama periode waktu tertentu untuk setiap saham yang diterbitkan. Hal ini digunakan oleh manajemen untuk menentukan jumlah dividen yang akan dibayarkan. Laba per

saham merupakan ukuran keberhasilan eksekutif dalam memberikan laba kepada pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah surplus tahunan dan rasio pemegang saham perusahaan induk. Calon investor menggunakan tingkat ini per saham biasa untuk membuat keputusan investasi antara alternatif. Besar kecilnya laba per saham mencerminkan nilai perusahaan, sehingga laba per saham sangat diikuti oleh para pemegang saham. Menurut IAI, Yayasan Standar Akuntansi Keuangan No. 56 menyatakan bahwa "LPS yang mudah digunakan untuk merepresentasikan kinerja suatu perusahaan terkait dengan saham yang dikeluarkan". Hal ini menunjukkan bagaimana kinerja suatu perusahaan terkait dengan bagaimana proses pendanaan perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan. (Wicaksono Bambang Wahyudi, 2019).

Earning Per Share merupakan indikator keuangan laba per saham. EPS juga merupakan nilai nominal atau jumlah yang diterima investor ketika mereka berpartisipasi dalam keuntungan di akhir tahun. Dalam Kamus Akuntansi Abdultah, yang diterbitkan pada tahun 1994, EPS didefinisikan sebagai laba bersih dari suatu perusahaan dibagi dengan jumlah rata-rata saham yang diterbitkan, yang dihitung dengan mengurangi saham preferen untuk tahun tersebut. Earning Per share atau Laba per saham perusahaan berbanding lurus dengan pendapatannya. Jika perusahaan melimpah dan mampu, EPS-nya akan tinggi. Dan sebaliknya. Besar kecilnya perusahaan tidak menjamin tingkat laba per saham. Faktanya, usaha kecil kekurangan stok, jadi EPS mungkin lebih baik. Hal ini dapat terjadi karena semua keuntungan didistribusikan secara merata ke semua saham (Pratiwi Sri Maylani, Miftahuddin, 2020).

Rumus *Earning Per Share*:

Earning Per Share = (Laba bersih setelah pajak – Dividen) / Jumlah saham yang beredar

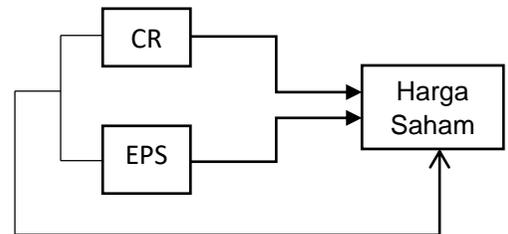
## 2.4 Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan penelitian – penelitian sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Harga saham yaitu suatu harga saham yang dapat ditampilkan dalam bursa efek pada suatu titik waktu tertentu, ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut (Wicaksono Bambang Wahyudi, 2019) Current Ratio (CR) yaitu kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi suatu kebutuhan dalam waktu jangka pendeknya.

Menurut (Wicaksono Bambang Wahyudi, 2019) Earning Per Share (EPS) merupakan suatu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur beberapa besar laba yang dapat diperoleh dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang diterbitkan.



**Gambar 1** Kerangka Berpikir

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, peristiwa, atau peristiwa yang menarik minat peneliti. Subyek survei ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun survei 2016-2018. Sampel adalah bagian dari asal usul populasi. Pemilihan sampel dilakukan menurut prosedur pengambilan sampel khusus: pemilihan sampel menurut kriteria eksklusif dan sistem sampel yang representatif.

### 3.2 Sampel

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan Laporan Keuangan Secara Lengkap.
3. Perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak mengalami delisting selama periode penelitian.
4. Perusahaan Manufaktur yang memiliki laba positif.

### 3.3 Teknik Pengumpulan data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah analisis data yang diukur secara numerik atau dalam skala numerik. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung current ratio dan earning per share.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Data sekunder Digunakan dalam penelitian ini. Di bawah ini adalah uraian laporan keuangan tahunan produsen pada subsektor industri makanan dan minuman dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, termasuk neraca laporan laba rugi. Kami menjalankan uji statistik deskriptif untuk memberi Anda gambaran umum tentang data yang ingin Anda selidiki. Uji statistik deskriptif dapat memahami simpangan baku, mean dari nilai maksimum, dan nilai minimum dari nilai data. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah earning per share yang merupakan rasio lancar yang diukur dalam harga saham.

Current Ratio rata – rata maksimum adalah 235,0582% dan standar deviasi adalah 207,83750%. Ada 45 informasi data, dapat diklarifikasi bahwa nilai tertinggi rata – rata Earning Per Share adalah 361,4062% dengan standar deviasi 344,47433% terdapat 45 informasi data. Dapat diklarifikasi bahwa nilai tertinggi rata – rata Harga Saham adalah 5077,8222% dengan standar deviasi 3900.76344% terdapat 45 informasi data.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah data tersebut normal atau mengalami gangguan. Pengujian menggunakan analisis grafik histogram dan plot normal. Dalam analisis histogram dikatakan normal jika kurva yang digambarkan membentuk lonceng (Bell-Sharped Curve). Sedangkan jika grafik pada plot normal menunjukkan pengujian ini dilakukan untuk memeriksa apakah informasi tersebut tipikal atau mengalami kendala. Tes ini menggunakan pemeriksaan histogram tipikal dan diagram plot. Dalam pemeriksaan histogram, informasi dianggap khas jika tikungan menggambarkan struktur lonceng (Ringer Sharped bend). Untuk saat ini, jika bagan pada plot tipikal menunjukkan bahwa informasi menyebar di sekitar garis miring dan mengikuti garis miring, mungkin masuk akal bahwa perulangan langsung yang berbeda memenuhi asumsi kewajaran. Untuk saat ini dalam uji Kolmogrov – Smirnov, informasi harus disebarluaskan secara teratur jika menarik (signifikan) untuk

faktor – faktor yang diperiksa memiliki nilai kepentingan (signifikan) uji Kolmogrov – Smirnov (2 diikuti) lebih penting dari 0,05 (5%).

Asumsi signifikan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,07 sehingga menggunakan model monte carlo yaitu sebesar 0,188 sehingga menjadi diatas 0,05 dan dikatakan data itu normal.

#### Uji Multikolonieritas

Tes ini digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara faktor bebas dan faktor lingkungan. Kekurangan hubungan antara faktor – faktor bebas Smenyiratkan memiliki model regresi yang layak. Untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas dengan mengamati alat uji yang disebut Variance Inflation Factor (VIF). Adanya multikolinearitas nilai toleransi  $\leq 0.1$  dan  $VIF \geq 10$  maka untuk kekurangan multikolinearitas adalah nilai toletansi  $> 0.10$  dan  $VIF < 10$ .

Hasil tersebut menjelaskan bahwa hasil uji multikolinearitas untuk variabel CR (Current Ratio) memiliki nilai resistensi  $0,977 > 0,1$  dan VIF  $1,021 < 10$ , maka titik tersebut dikatakan tidak terjadi multikolinearitas dan tidak ada hubungan korelasi antara variabel bebas dalam suatu regresi.

Nilai Resistensi EPS (Earning Per Share)  $0,977 > 0,1$  dan VIF  $1,021 < 10$ , menyiratkan bahwa tidak ada multikolinearitas atau tidak ada hubungan antara faktor bebas dalam suatu regresi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah model regresi terjadi kesamaan atau ketidaksamaan dalam data tersebut. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka penelitian ini tidak dapat dilanjutkan. Sebaliknya, jika terjadi homoskedastisitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas maka data tersebut memiliki model regresi yang baik. Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas yaitu grafik scatter plot.

Menjelaskan Sig variabel konstan Profitabilitas (Earning Per Share), dan likuiditas (Current Ratio) memiliki nilai  $> 0,05$ , dapat dikatakan informasi suatu data atau model regresi tersebut tidak adanya fenomena heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Tes ini memeriksa informasi apakah ada faktor yang yang membingungkan. Pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson.

Uji Autokorelasi menggunakan Uji Durbin Watson menunjukkan nilai Durbin Watson yaitu 2,281. Nilai  $D_u$  yaitu 1,6528 diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson dan nilai  $4-D_u$  diperoleh dari  $4-1,6528$  yaitu 2,3472. Hal berikut dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi karena nilai Durbin Watson diantara  $D_u$  dan  $4-D_u$  (Firdaus, 2021).

#### Hasil Uji Hipotesis

##### Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah memiliki pengaruh antara 2 variabel atau lebih dalam satu regresi.

Persamaan regresi linear berganda menjelaskan :

1. Persamaan regresi berganda di atas menggambarkan nilai konstanta 3376.928. Namun, rasio saat ini dan laba per saham tidak sepadan.

2. Koefisien regresi untuk variabel CR (current ratio) adalah  $0,708 > 0,05$ . Hal ini menjelaskan bahwa variabel CR (current ratio) mungkin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap price-to-book value ratio goodwill (PBV) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2016 dan 2020.

3. Koefisien regresi untuk variabel EPS (earning per share) adalah  $0,19 < 0,05$ . Hal ini menjelaskan bahwa variabel EPS (earning per share) dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai harga saham suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

#### Uji T

Uji-t digunakan sepenuhnya untuk menemukan bahwa variabel X sampai tingkat tertentu secara signifikan mempengaruhi variabel Y atau tidak. Standar pengujiannya adalah jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  dan nilai  $\text{Thitung} > \text{Ttabel}$ , maka dikatakan faktor bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Kemudian, jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  dan  $\text{Thitung} < \text{Ttabel}$ , maka dikatakan bahwa faktor bebas tidak berpengaruh kritis terhadap variabel terikat.

1. Nilai  $\text{Thitung}$  dari CR (Current Ratio) adalah 0,377 dan nilai  $\text{Ttabel}$  2,0369 yang berarti  $\text{Thitung} > \text{Ttabel}$  dan nilai  $\text{sig} 0,708 > 0,05$ . Maksudnya adalah pengaruh antara CR (Current Ratio) terhadap Harga Saham tidak berpengaruh dan signifikan secara parsial.

2. Nilai  $\text{Thitung}$  dari EPS (Earning Per Share) adalah 2,439 dan nilai  $\text{Ttabel}$  2,0369 yang berarti  $\text{Thitung} < \text{Ttabel}$  dan

nilai sig 0,19 < 0,05. Maksudnya adalah pengaruh antara EPS (Earning Per Share) terhadap Harga Saham berpengaruh positif.

#### Uji F

Untuk mengetahui pada saat yang sama apakah semua variabel bebas memiliki dampak dengan satu variabel dependen atau sebaliknya disebut uji F. Dalam uji analisis menunjukkan bahwa efek samping hasil  $\leq 0.05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda sudah benar, sebaliknya jika uji F menunjukkan hasil sig > 0,05 dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka pada kondisi ini persamaan regresi linear berganda kurang tepat.

Menjelaskan nilai uji penelitian menggunakan uji F yang menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  2,974 ( $f_{tabel}$  df 1 = k - 1 dan df 2 = n-k) dengan probability 0,05 sehingga didapat  $F_{tabel}$  3,29. Maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai sig 0,000 < 0,05, dapat disimpulkan variabel CR (Current Ratio) dan EPS (Earning Per Share) berpengaruh secara simultan terhadap variabel nilai perusahaan Harga Saham., Uji F tidak berpengaruh signifikan.

#### Uji Koefisien Determinasi

Uji ini dipakai seberapa besar pengaruh dan kaitan antara variabel X dan Variabel Y.

Nilai Adjusted R Square menunjukkan 0,124 atau dalam bentuk presentase 12,4%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel EPS (Earning Per Share) dan CR (Current Ratio) berpengaruh secara bersama – sama yang signifikan sebesar 12,4% terhadap nilai perusahaan Harga Saham dan sisanya 87,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

#### Pembahasan

Tujuan dari tinjauan ini adalah untuk memilih dan menyelidiki apakah ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel bebas dalam tinjauan ini adalah Current Ratio (X1) dan Earning Per Share (X2), dan variabel terikatnya adalah harga saham perusahaan (Y). Laporan keuangan

tahunan yang diaudit dari 2016 hingga 2020 oleh auditor independen dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berfungsi sebagai alat penelitian. Hasil pengujian yang dilakukan peneliti mengungkapkan hasil pembahasan berikut ini.

#### *Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham*

Berdasarkan hasil pengujian yang dijelaskan pada alat pemrograman SPSS versi 22 Measurable di atas, diketahui bahwa current ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil akhir tergantung pada hasil uji-t (parsial). Hal ini menunjukkan hasil dari T tabel dengan  $T_{hitung}$  sebesar 0,377 dan nilai sebesar 2,0369. ( $T_{tabel}$  dari df 3521 = 32)  $T_{hitung} > T_{tabel}$  (0,377 & It; 2,0369) dan keparahan (signifikansi) 0,19 & It; 0,05. Untuk melihat apakah berpengaruh signifikan, biasanya ditentukan dengan membandingkan tingkat kepentingan variabel. Ketika nilai kepentingan (signifikansi) yang ditampilkan kurang dari 0,05. Sangat mudah untuk menebak bahwa ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti. Di atas alpha set ke 0,19 & It; 0,05, 0,05 maka tingkat kepentingan (signifikansi) hasil pengujian current ratio t merupakan kecenderungan wajar bahwa current ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ada. Dampak Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham Hasil pengujian menunjukkan bahwa current ratio (CR) agak signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Tidak ada memengaruhi. Artinya, spekulasi bahwa rasio lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas perusahaan. Efek selanjutnya dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi angka kunci saat ini, semakin likuid perusahaan. Rasio lancar atau hasil rasio lancar biasanya dua kali lipat. Rasio lancar 2 dianggap sebagai posisi keuangan yang nyaman bagi sebagian besar perusahaan.

## *Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham*

Hasil dan pengujian di atas dengan menggunakan alat pemrograman scalable SPSS versi 22 menunjukkan bahwa laba per saham (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil akhir tergantung pada efek samping dari ttest. Hal ini menunjukkan bahwa Thitung sebesar 2,439 dan Ttabel sebesar 2,0369. (Ttabel dengan df 3521 = 32) Artinya, jika Thitung adalah 0,05, biasanya diasumsikan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen yang dipertimbangkan dan variabel dependen. Hasil uji Earning Per Share (EPS) memiliki nilai materialitas sebesar 0,19 & It;. Nilai 0,05 di atas alpha rate 0,05 menunjukkan bahwa earning per share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebagai hasil dari pengujian dampak kritis, berikut ini berlaku: Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pengembalian investasi dan semakin besar kemungkinan perusahaan akan tumbuh lebih baik. Angka kunci yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, atau efisiensi investasi.

## *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham*

CR (current ratio) tidak mempengaruhi variabel harga saham (Y) secara bersamaan, sedangkan EPS (earning per

share) mempengaruhi variabel goodwill saham secara bersamaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis yang sudah diuji dan sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan:

1. Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas perusahaan. Efek selanjutnya dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perusahaan, semakin banyak likuiditas yang dimilikinya. Alokasi listrik atau alokasi listrik biasanya berlipat ganda. Kuota ganda sekarang dianggap nyaman secara ekonomi bagi sebagian besar bisnis.
2. Earning per share (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Y). Hasil uji dampak signifikan cenderung menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio harga saham, semakin tinggi pengembalian investasi dan dengan demikian semakin baik kinerja perusahaan. Angka kunci yang tinggi menunjukkan efisiensi pengelolaan aset, yaitu efisiensi pengelolaan.
3. Current ratio (CR) tidak mempengaruhi harga saham, tetapi Earning Per Share juga mempengaruhi harga saham.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hery. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Neni, M. B. P., & Handra, T. (2020). Analisis Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5 no 2.
- Pande, R. W., & Nyoman, A. (2018). PENGARUH EPS, PER, CR, DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7 no 4.
- Pratiwi Sri Maylani, Miftahuddin, A. W. R. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*.
- Puput, M., & Haposan, B. (2020). ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN MODELALTMAN Z - SCORE, SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI YANG TERDAFTAR

DI BURSA EFEK INDONESIA.  
*EMBA, 8 no 1.*

Putu, D. D. A., & Suaryana. (n.d.).  
PENGARUH EPS, DER, DAN PBV  
TERHADAP HARGA SAHAM. *E-  
Jurnal Akuntansi Universitas  
Udayana.*

Wicaksono Bambang Wahyudi. (2019).

Pengaruh Return On Aset, Current  
Ratio, Earning Per Share, dan Debt  
To Equity Ratio terhadap return  
saham pada perusahaan property  
dan Real Estate yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-  
2017. *Jurnal Manajemen Bisnis, 22  
No 1.*